BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes No.73 Tahun 2016 menyatakan bahwa Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Salah satu tujuan pelayanan kefarmasian yaitu melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*), penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2016).

Penyimpanan obat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan kefarmasian, baik farmasi rumah sakit maupun farmasi komunitas. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta dapat menjaga mutu obat. Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang didistribusikan (IAI, 2015).

Sistem penyimpanan obat yang baik di apotek diatur dalam Permenkes RI Nomor 35 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis, pengeluaran obat memakai sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan *Firts In Firts Out* (FIFO). Menurut Permenkes RI No.11 Tahun 2011 Tentang Keselamatan Pasien, *Look Alike Sound Alike* atau Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM masuk ke dalam obat-obatan yang perlu diwaspadai

(*high-alert medications*), yaitu obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) (Kemenkes RI, 2011).

Dengan banyaknya jenis obat yang tersedia dan adanya obat-obatan yang bentuk atau rupanya dan pengucapannya atau namanya mirip, maka hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem penyimpanan obat yang baik di apotek. (Asykin, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayang (2014) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) yaitu obat-obatan yang bentuk atau rupanya dan pengucapannya atau namanya mirip. Selain itu, dalam penelitian (Silvia, 2011), disebutkan lebih dari satu kesalahan peresepan, total 1.632 kesalahan, ditemukan dalam obat yang perlu kewaspadaan tinggi atau *high alert*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah terjadi dalam hal pemberian obat yang salah karena faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pengobatan atau *medication error*. Menurut Aronson (2009) dalam penelitian siti sahirah (2017) *medication errors* adalah suatu kegagalan dalam proses pengobatan yang memiliki potensi membahayakan pada pasien dalam proses pengobatan ataupun perawatannya. Oleh karena obat LASA dan *high alert* dapat menyebabkan bahaya jika terdapat kesalahan pada pemberiannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan observasi sebagai evaluasi penyimpanan obat LASA *(Look Alike Sound Alike)* dan obat *High Alert* di Apotek

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah evaluasi penyimpanan obat LASA *(Look Alike Sound Alike)* dan obat *High Alert* di Apotek X Banjarmasin"?

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi penyimpanan obat LASA *(Look Alike Sound Alike)* dan obat *High Alert* di Apotek X Banjarmasin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Apotek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Apotek untuk meningkatkan manajemen pengelolaan penyimpananan obat dalam hal penyimpanan obat LASA dan *High Alert*.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian terutama tentang pengelolaan penyimpanan obat LASA dan *High Alert*.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini untuk menambah pengetahuan maupun wawasan, tentang pengelolaan penyimpanan obat LASA dan *High Alert* dengan baik dan benar.